

“  
**Kontribusi  
Ilmuwan  
&  
Praktisi**  
untuk 76 Tahun  
Kemerdekaan Indonesia  
”

Peningkatan Literasi  
dalam Era Society 5.0

Book chapter ini terdiri atas 24 artikel yang ditulis oleh lebih dari 20 penulis. Kehadiran book chapter KapIN ini dengan karya-karya lain yang dihasilkan bagaikan oasis di tengah padang pasir. Diharapkan para penulis saling bersinergi untuk turut andil dalam menyambut 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia dan menyongsong era society 5.0, yaitu menjadi penulis yang menginspirasi lewat karya yang dihasilkan dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang literasi.

**ideas**  
PUBLISHING

Alamat: Jalan Ir. Joesoef Dalie, No. 110 Kota Gorontalo 96128  
Pos-el: [infoideaspublishing@gmail.com](mailto:infoideaspublishing@gmail.com)  
Website: [www.ideaspublishing.co.id](http://www.ideaspublishing.co.id)

ISBN 978-621-234-191-7



Kolaborasi Anggota KapIN



KOLABORASI ANGGOTA  
KOMUNITAS PENULIS ILMIAH NUSANTARA

**Kontribusi Ilmuwan & Praktisi**  
untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia

**ideas**  
PUBLISHING

**ideas**  
PUBLISHING

Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0

**Kontribusi  
Ilmuwan  
dan  
Praktisi**  
untuk 76 Tahun  
Kemerdekaan Indonesia

**Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi  
untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia  
(Peningkatan Literasi dalam Era *Society5.0*)**



*Abditama Srifitriani dkk.*

**Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi  
untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia  
(Peningkatan Literasi dalam Era *Society5.0*)**



IP.043.10.2021

---

**Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi  
untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia:  
Peningkatan Literasi dalam Era *Society 5.0***

Abditama Srifitriani, Dihamri, Haimah, Amir Hamzah,  
Aries Abbas, Sitti Aisyah, Yuyun Yuniarsih, Aries utomo,  
Ariesa Pandanwangi, Efnie Indrianie, Elizabeth Ari Setyarini,  
Ellen Theresia, Gianti Gunawan, Henny Suharyati,  
Indah Soca R. Kuntari, Lisa Rakhmanina, Feni Martina,  
Meilani Rohinsa, Missiliana Riasnugrahani, Nelly Wedyawati,  
Olga Catherina Pattipawaej, Ria Wardani, Rosida Manurung,  
Maria Yuni Megarini Cahyono, Sedarnawati Yasni, SeTin SeTin,  
Stefani Lily Indarto, Tery Setiawan, Antonius Suhartomo,  
Wiwik Ariesta, Yuspendi

Pertama kali diterbitkan pada Oktober 2021

Oleh **Ideas Publishing**

Alamat: Jalan Ir. Joesoef Dalie No. 110

Kota Gorontalo

Surel: infoideaspublishing@gmail.com

Anggota IKAPI No. 001/GORONTALO/14

ISBN:

Penata Letak : Siti Khumaira Dengo

Desainer Sampul : Ilham Djafar

---

Dilarang mengutip, memperbanyak, atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik dan mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, maupun dengan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

# Daftar Isi

Kata Pengantar — ix

1. Penguatan Literasi Iklim Generasi Milenial  
Era Society 5.0  
*Abditama Srifitriani, Dihamri, Haimah* ..... 1
2. Pengaruh NPM, CR, CAR, dan NIM terhadap ROA  
pada Perusahaan Perbankan BUMN  
yang Terdaftar di BEI  
*Amir Hamzah*..... 19
3. *The effect of Constructivism Approach through Blogs  
Utilization as a Learning Media in Vocational School*  
*Aries Abbas, Sitti Aisyah, Yuyun Yuniarsih* ..... 45
4. Strategi Akademisi Bahasa dalam Meningkatkan  
Literasi Masyarakat di Era Society 5.0  
*Aries utomo* ..... 57
5. Kontribusi Bumi melalui Tamarindus Indica Linn  
untuk Penciptaan Batik Kreatif  
*Ariesa Pandanwangi*..... 63
6. Pandemi, Stres, dan Sistem Imun  
(Tinjauan dari Sudut Pandang Biopsikologi)  
*Efnie Indrianie* ..... 71
7. Sinergitas Antara Literasi Humanistik  
dengan Kemampuan Komunikasi Therapeutik  
Asuhan Keperawatan Profesional  
*Elizabeth Ari Setyarini* ..... 75
8. Peran Orang Tua  
dalam Membentuk Kemampuan Literasi Anak  
*Ellen Theresia* ..... 97

9. ***Self-Leadership*** Pendidik dalam Meningkatkan Literasi di Era Society 5.0  
*Gianti Gunawan ..... 113*
10. Literasi Kepemimpinan dalam Perspektif *Growth Mindset* di Era Society 5.0  
*Henny Suharyati ..... 125*
11. Membangun SDM Indonesia yang Tangguh di Era *Society 5.0* melalui Literasi Digital  
*C. M. Indah Soca R. Kuntari ..... 135*
12. Literasi Digital pada Masa Pandemi *Covid-19*  
*Lisa Rakhmanina & Feni Martina ..... 157*
13. Falsafah Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara dan Penerapan *Self-Determination Theory* dalam Mempersiapkan Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0  
*Meilani Rohinsa ..... 171*
14. Peran Literasi Informasi untuk Meningkatkan Kesiapan Dewasa Muda dalam Menghadapi Persaingan Tenaga Kerja pada Era Masyarakat 5.0  
*Missiliana Riasnugrahani ..... 179*
15. Literasi Teknologi Bagian dari *Literacy Skill* Keterampilan Abad ke-21 Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi  
*Nelly Wedyawati ..... 193*
16. Peningkatan Literasi Perubahan Garis Pantai dalam Era Society 5.0  
*Olga Catherina Pattipawaej ..... 215*

17. Literasi dalam Era *Society* 5.0:  
*Baby Boomers*, Internet, dan *Cyberchondria*  
*Ria Wardani* ..... 225
  
18. Kontribusi Literasi Buku Bacaan Anak  
terhadap Penguatan Karakter  
*Rosida Manurung & Maria Yuni Megarini Cahyono*...245
  
19. Kemampuan Mengembangkan Produk Enkapsulasi  
Berbahan Dasar Nanopartikel Ekstrak Kulit Manggis Merah  
untuk Kesejahteraan Masyarakat Indonesia  
*Sedarnawati Yasni*..... 257
  
20. Kebebasan Akademik  
*SeTin SeTin*..... 269
  
21. Tantangan dan Strategi Pembelajaran Akuntansi  
di Era *Society* 5.0  
*Stefani Lily Indarto*..... 283
  
22. Pascapandemi *Covid-19* adalah Panggung Kerja Sama  
antara Psikologi dan Kerekayasaan  
*Tery Setiawan & Antonius Suhartomo* ..... 299
  
23. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran  
Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah *Society* 5.0  
dalam Mengembangkan Metaliterasi:  
Merdeka Belajar, Merdeka Mengajar  
*Wiwik Ariesta*..... 309
  
24. Peran *Parental Mind-Mindedness*  
dalam Meningkatkan Literasi Anak di Era *Society* 5.0  
*Yuspendi*..... 333





## Kata Pengantar

Sambutan Ketua Umum Komunitas Penulis Ilmiah Nusantara

**B**apak dan Ibu yang budiman. Syukur kepada Tuhan, *book chapter* “**Kontribusi Ilmuwan dan Praktisi untuk 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia: Peningkatan Literasi dalam Era Society 5.0**” telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kita sebagai penulis telah dianugerahi kemampuan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuliskan gagasan, hasil penelitian, konsep, dan pemikiran yang orisinal untuk mengembangkan keilmuan dan dapat diaplikasikan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan.

Kehadiran *book chapter* KaPIN ini dengan karya-karya lain yang dihasilkan bagaikan oasis di tengah padang pasir. Diharapkan para penulis saling bersinergi untuk turut andil dalam menyambut 76 Tahun Kemerdekaan Indonesia dan menyongsong era *society 5.0*, yaitu menjadi penulis yang menginspirasi lewat karya yang dihasilkan dapat memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang literasi.

Semoga keberadaan *book chapter* ini menjadi katalisator kita untuk terus berkarya sehingga kita menjadi insan yang berguna. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat mencerahkan wawasan kita tentang perkembangan ilmu yang relevan dengan kebutuhan pada masa kini.

Akhir kata, saya tutup dengan pesan, “*Walaupun kita sangat pandai, jika kita tidak pernah menulis, kita akan hilang dan tiada berguna di tengah masyarakat.*”  
Sekian dan terima kasih.

**Bandung, Oktober 2021**  
**Ketua Umum KaPIN**

**Dr. Dra. Rosida Tiurma Manurung, M.Hum.**

Falsafah Pendidikan dari Ki Hajar Dewantara  
dan Penerapan *Self-Determination Theory*  
dalam Mempersiapkan Peserta Didik  
Menghadapi Era *Society 5.0*

Meilani Rohinsa

Universitas Kristen Maranatha

Pos-el: meilani.rohinsa@psy.maranatha.edu

## A. Pendahuluan

**S***ociety 5.0* adalah revolusi industri yang dirumuskan oleh Perdana Menteri Jepang, Shinzo Abe. Pada awalnya *Society 5.0* dicetuskan untuk menangani permasalahan yang terjadi di Jepang, yang terkait dengan kurangnya pekerja yang berada di dalam rentang usia produktif.

*Society 5.0* pertama kali diperkenalkan pada bulan Maret 2017 dan selanjutnya diresmikan pada 21 Januari 2019 sebagai suatu solusi atas masalah yang ditimbulkan oleh Revolusi Industri 4.0. Revolusi Industri 4.0 menekankan pada penggunaan mesin-mesin berteknologi canggih. Hal ini dikhawatirkan akan menekan jumlah pekerjaan yang dapat dilakukan oleh tenaga manusia. Untuk menyikapi hal itu maka dikembangkan *Society 5.0* yang berpusat pada manusia (*human centered*), namun sekaligus juga berbasis pada teknologi (*technology based*).

Dengan konsep yang berpusat pada manusia sekaligus berbasis pada teknologi, maka *Society 5.0* dapat dikatakan menempatkan manusia sebagai komponen utama dalam industri, bukan sekedar sebagai komponen pasif seperti yang terjadi pada Revolusi Industry 4.0. Oleh karena itu dalam menghadapi era *Society 5.0* maka

pemerintah Indonesia sangat perlu untuk mempersiapkan sumber daya manusia, yang salah satunya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal.

Berkembangnya era *Society 5.0* sudah seharusnya memiliki dampak yang besar dalam dunia pendidikan. Dalam menghadapi era *Society 5.0* atau yang juga dikenal dengan istilah era *Super Smart Society* sudah seharusnya program pendidikan menekankan pada pendidikan karakter dan moral. Penekanan pendidikan karakter adalah sesuatu yang sangat diperlukan karena penerapan *soft skill* yang dimiliki tiap peserta didik sampai kapanpun tidak dapat digantikan oleh teknologi.

Oleh karena itu peserta didik sangat perlu memiliki kecakapan hidup abad 21 yang dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication Skill dan Collaboration*). Dapat dikatakan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang harus menghadapi tantangan era *Society 5.0* harus berkembang menjadi sosok yang aktif, kreatif dan mandiri dan sekaligus gigih menghadapi segala rintangan dan tantangan. Untuk itu seluruh elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan perlu dipersiapkan untuk mengikuti perkembangan zaman yang begitu pesat, agar pendidikan di Indonesia tidak tertinggal jauh dari tuntutan era *society 5.0*.

Guna mempersiapkan sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan mandiri serta gigih menghadapi berbagai rintangan, maka peran guru, dosen atau pendidik sangatlah diperlukan. Tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten juga akan sangat berpengaruh untuk masa depan dunia kependidikan di era *Society 5.0*. Tenaga pendidik di era *Society 5.0* ini harus menjadi pendidik “penggerak” yang dapat

membentuk peserta didik yang aktif, kreatif dan mandiri agar dapat menjawab tantangan era *Society 5.0*. Hanya saja sampai saat ini belum tergambar secara nyata bagaimana dukungan yang dapat diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar dapat menjadi sosok yang aktif, kreatif dan mandiri agar dapat menjawab tantangan era *Society 5.0*

## **B. Pembahasan**

Guna menjawab permasalahan yang terkait dengan bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh pendidik agar peserta didiknya dapat menjadi sosok yang aktif, kreatif dan mandiri untuk menghadapi tantangan era *society 5.0* maka akan digunakan salah satu teori motivasi yaitu *Self Determination Theory* (SDT) (Ryan & Deci 2017). *Self Determination Theory* adalah suatu konsep psikologis yang membahas mengenai bagaimana seseorang dapat mampu melakukan suatu tindakan atas dasar kehendaknya sendiri, melakukan suatu perilaku yang ditentukan oleh dirinya sendiri, membuat pilihan dan keputusan yang berdasarkan atas kesengajaan dan dilakukan dengan kesadaran. *Self Determination Theory* dapat diterapkan dalam berbagai area kehidupan seseorang, salah satunya adalah area pendidikan.

*Self Determination Theory* mengedepankan suatu proposisi, yaitu terdapat sesuatu dalam diri yang apabila dapat dipenuhi ataupun dipuaskan oleh konteks interpersonal dan budaya, maka akan memfasilitasi pertumbuhan, integritas dan kesejahteraan individu. Sebaliknya apabila kebutuhan psikologis ini tidak terpenuhi maka akan menimbulkan masalah psikologis yang serius dalam diri seseorang (Ryan & Deci, 2017;

Vallerand dkk., 2008). *Self Determination Theory* menyatakan bahwa sesuatu dalam diri yang harus dipuaskan untuk pertumbuhan kognitif dan perkembangan ini sebagai kebutuhan psikologis dasar.

Dasar *Self Determination Theory* (Ryan & Deci, 2017) adalah semua orang dapat berfungsi optimal dalam area kehidupannya, asalkan kebutuhan psikologis dasarnya terpenuhi. Artinya peserta didik juga dapat berfungsi optimal dalam belajarnya, yaitu menunjukkan perilaku yang aktif, kreatif dan mandiri, apabila kebutuhan psikologis dasar dalam dirinya terpenuhi. Menurut *Self Determination Theory*, hanya lingkunganlah yang dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasar dalam diri seseorang. Hal ini dikarenakan tidak seorangpun dapat memenuhi kebutuhan psikologis dasarnya sendiri.

Menurut *Self Determination Theory* semua orang pasti memiliki tiga kebutuhan psikologis dasar yaitu: 1) Kebutuhan merasa dirinya mampu atau *need of competence* 2) Kebutuhan merasa dirinya tidak terpaksa dalam melakukan sesuatu atau *need of autonomy* 3) Kebutuhan diterima oleh lingkungannya atau *need of relatedness*. Ketiga kebutuhan psikologis dasar ini hanya dapat dipenuhi apabila lingkungan dalam hal ini pendidik, guru maupun dosen memberikan 1) kepercayaan dan kesempatan atau *autonomy support* 2) panduan dan arahan atau *structure* dan 3) perhatian atau empati atau *involvement*. Apabila lingkungan memberikan ketiga bentuk dukungan tersebut secara selaras dan konsisten maka peserta didik akan memiliki pandangan bahwa 1) dirinya mampu atau *sense of competence*, 2) dirinya tidak terpaksa atau *sense of autonomy* dan 3) dirinya diterima atau dihargai atau *sense of relatedness*.

Ketiga bentuk pandangan ini sangat perlu dimiliki oleh peserta didik saat menghadapi berbagai tantangan, rintangan atau perubahan yang terjadi sangat pesat di lingkungan. Dengan memiliki *sense of competence* maka pada saat peserta didik menghadapi berbagai tantangan, rintangan atau perubahan maka peserta didik tetap memiliki perasaan bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasinya, atau mereka yakin untuk dapat mengatasinya. Dan dengan memiliki *sense of autonomy* atau perasaan tidak terpaksa akan membuat peserta didik lebih bertanggung jawab dan berusaha mencari cara yang terbaik pada saat mereka dihadapkan pada tantangan, rintangan atau perubahan. Selain itu dengan memiliki *sense of relatedness* atau perasaan diterima oleh lingkungannya siswa akan memiliki perasaan aman, mereka lebih percaya diri untuk mengeksplorasi berbagai cara yang tepat untuk menghadapi tantangan, rintangan atau perubahan.

Ketiga pandangan diri ini tentu saja akan sangat mendukung peserta didik saat menghadapi tantangan, rintangan atau perubahan yang cepat terjadi di lingkungan. Ketiga pandangan diri ini, baik *sense of competence*, *sense of autonomy* dan *sense of relatedness* merupakan modal dasar dan penting yang perlu dimiliki peserta didik agar menjadi sosok yang tangguh dalam menghadapi semua tantangan dan rintangan. Selanjutnya dengan teratasinya rintangan dan tantangan yang dihadapi peserta didik membuat mereka lebih merasa nyaman, senang dalam belajar sehingga terdorong untuk menunjukkan perilaku yang aktif, kreatif dan mandiri.

Sebenarnya *Self Determination Theory* sejalan dengan falsafah pendidikan Indonesia yang diungkapkan oleh



bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.” Ing ngarso sung tuladha artinya sebagai pendidik, baik guru, maupun dosen harus berada di depan para peserta didik memberikan teladan. Tentunya dengan memberikan contoh, arahan, panduan, batasan, aturan agar siswa tidak salah melangkah, dimana hal ini merupakan bentuk nyata dari *structure* yang dapat diberikan oleh pendidik.

Seiring dengan bertambahnya usia peserta didik, dan bertambah tinggi tingkat pendidikan mereka, maka guru maupun dosen harus mundur sedikit mengambil posisi di tengah-tengah para peserta didik dengan membangun semangat, memberikannya kepercayaan dan kesempatan untuk mengembangkan dirinya, hal inilah yang disebut dengan Ing Madya Mangun Karsa dan sekaligus juga merupakan bentuk nyata dari *autonomy support* yang dapat diberikan oleh pendidik.

Dan kita tidak boleh lupa untuk tetap mendukung siswa dari belakang atau Tut Wuri Handayani, dengan memberikan dorongan semangat, perhatian, empati, *support* emosional, dimana hal ini merupakan bentuk nyata *involvement* yang dapat diberikan oleh pendidik.

### **C. Penutup**

Guna membentuk siswa di Indonesia yang tangguh menghadapi rintangan akademik dan menunjukkan perilaku yang aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar agar dapat menjawab tantangan era *Society 5.0* maka pendidik perlu memberikan dukungan dalam *autonomy support*, *structure* dan *involvement* secara konsisten. Dalam interaksinya dengan peserta didik, guru maupun dosen

harus mampu memberikan panduan, arahan, contoh dan teladan, namun tetap memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri, dan tentunya tetap memberikan perhatian dan *support* emosional yang diperlukan peserta didik untuk merasa aman dan yakin dengan kemampuan dirinya. Ketiga bentuk dukungan ini juga merupakan perwujudan dari falsafah pendidikan di Indonesia yang merupakan warisan dari bapak pendidikan kita, Ki Hajar Dewantara.

### **Daftar Rujukan**

- Ryan, Richard M, & Deci, E. L. (2017). Self-Determination Theory. An Introduction and Overview. *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*
- Vallerand, R. J., Koestner, R., & Pelletier, L. G. (2008). Reflections on self-determination theory. *Canadian Psychology*. 49, 257-262